

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kesuksesan hidup manusia dapat diraih melalui pendidikan. Pendidikan selayaknya dapat menciptakan manusia yang diharapkan oleh negara. Pendidikan yang baik dapat menciptakan manusia yang cerdas. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan berpikir yang dimiliki sebagai manusia yang bermartabat, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang jujur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertemali dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang telah dipaparkan, salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir merupakan suatu proses memahami hal yang dipelajari dengan tujuan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Setiap orang memiliki kemampuan berpikir yang berbeda. Seperti tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Susanto (2014: 185) menyatakan bahwa “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.

Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Pengetahuan dasar yang di peroleh peserta didik di sekolah dasar menjadi landasan pengetahuan yang akan dikembangkan di jenjang selanjutnya. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah pelajaran matematika. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 147) menyatakan “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif oleh karena itu, dengan tujuan yang sangat baik tersebut, sampai saat ini matematika masih dianggap sulit dan tidak menyenangkan oleh banyak siswa, bahkan sejumlah siswa menganggap

matematika sebagai hal yang menakutkan. Pandangan tersebut kemudian menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dengan materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, semua itu salah satunya terkait dengan materi bilangan. Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan telah diajarkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bahwa operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan sangat berperan dalam berbagai hitungan matematika. Pembelajaran pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung juga dilakukan di kelas IV, yakni mencakup materi menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, operasi penjumlahan, serta pengurangan pecahan dan pemecahan masalah matematika.

Umumnya tujuan matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan konsep berhitung matematika dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, tujuan mata pelajaran matematika di sekolah dasar yang disajikan dalam BSNP (2006: 148) yaitu sebagai berikut :

- 1 Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2 Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3 Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4 Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5 Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas kemampuan dalam memecahkan masalah matematika siswa perlu di kuasai, agar mendorong siswa menjadi apa

itu pentingnya kemampuan pemecahan masalah, bahkan banyak siswa yang hanya mengandalkan rumus yang praktis.

Pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang di temui untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Khusus tentang pemecahan masalah banyak ahli mengemukakan pendapat tentang hal itu. Diantaranya Polya (dalam Mandasari, 2018:69) mengemukakan bahwa “pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dengan begitu saja dapat di capai.” Dalam pemecahan masalah ada beberapa tahap yang di lalui. Polya (dalam Mandasari, 2018:69) menyarankan tahap-tahap tersebut sebagai berikut ; “(1) Memahami soal atau masalah ; (2) membuat suatu rencana atau cara untuk menyelesaikan; (3) melaksanakan rencana; (4) menelaah kembali terhadap semua langkah yang telah di lakukan”.

Pembelajaran matematika memiliki peran penting bagi setiap individu, namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri Waringinjaya 02 tahun pelajaran 2019/2020, bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang di anggap mata pelajaran yang paling sulit oleh sebagian besar anak jika di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Siswa tampak acuh dan tidak termotivasi saat pelajaran matematika. Banyak menemukan siswa yang hanya dapat mengerjakan soal yang sama dengan contoh. Bahkan dalam soal pemecahan masalah , banyak yang bingung bagaimana cara menyelesaikannya dan langkah-langkah yang harus di gunakan. Kemampuan pemecahan masalah belum di latih sejak dini dan siswa lebih suka menyelesaikan dengan cara tertentu sehingga tidak perlu berpikir keras dalam menyelesaikannya

Meskipun kemampuan pemecahan masalah merupakan aspek yang penting karena memecahkan masalah akan di gunakan dalam studi lain, dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa yang akan datang. Menurut Sumartini (2016:12) mengatakan bahwa “kemampuan pemecahan adalah kemampuan dasar dalam belajar matematika, sehingga kemampuan tersebut harusnya di berikan, dilatih, dan di biasakan kepada siswa sedini mungkin”. Hal ini sejalan dengan pendapat Khabibah (2015:63) dalam penelitiannya mengatakan bahwa “pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika harus di kembangkan dalam proses pembelajaran siswa dan perlu di biasakan untuk memecahkan masalah, baik masalah matematis maupun masalah kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis berinisiatif untuk melaksanakan penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Sekolah Dasar Siswa Kelas IV”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Banyak siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran matematika karena di anggap sulit
2. Siswa belum memahami apa itu pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika
3. Siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu pada “kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDN Waringinjaya 02”

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelien ini dapat dirumuskan masalahnya “Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan di kelas IV SDN Waringinjaya 02 ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumus masalah yang telah di paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika yang di miliki siswa kelas IV SDN Waringinjaya 02 pada materi pecahan”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi lembaga pendidikan
- b. Menjadi rujukan bagi peneliti untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sesuai

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini memberi kontribusi besar bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya

- a. Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengembangan keilmuan
Teknologi Pendidikan

b. Guru

Sebagai bahan referensi atau masukan guru untuk mengembangkan pola pikir yang di miliki, sehingga mudah untuk memahami dan menyelesaikan soal pemecahan masalah

c. Siswa

Sebagai motivasi dalam memahami dan menyelesaikan soal pemecahan masalah.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guna meningkatkan pemahaman dalam belajar matematika materi pecahan

